

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai pengaruh terhadap individu lainnya. Terjalannya suatu hubungan dapat terjadi ketika individu berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi yang terjalin selama beberapa waktu pada sebuah lingkungan atau komunitas, akan membentuk sebuah ikatan di antara para anggotanya. Sehubungan dengan kebutuhan manusia dalam berinteraksi, salah satu hal yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah dengan bergabung atau menjadi bagian dari sebuah komunitas. Komunitas merupakan kelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi serta memiliki ikatan di dalam daerah tertentu.

Ikatan yang semakin kokoh antar anggota dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya perubahan perilaku yang memperlihatkan bahwa komunitas atau kelompok tersebut memiliki arti yang mendalam bagi individu (Amin, 2015). Psikolog komunitas menyebut perasaan aman dan nyaman, saling peduli, percaya, dan adanya ikatan emosional antar anggota komunitas disebut dengan *sense of community* (Dalton, Elias, & Wandersman, 2007).

Irodah (2015) mengemukakan dalam suatu komunitas, masing-masing anggota memiliki ikatan hubungan emosional yang disebut *sense of community*. Suatu ikatan emosional di antara mereka untuk saling berbagi, kebutuhan mereka dapat saling terpenuhi karena adanya ikatan ini. Irodah juga menjelaskan pada suatu komunitas, *sense of community* berperan sangat penting dan harus dimiliki

oleh semua anggota yang berada di dalamnya sehingga komunitas mampu bertahan dan hubungan dengan anggota semakin baik. Westheimer dan Kahne (1993) mengemukakan *sense of community* adalah hasil interaksi individu dengan individu lain yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Dengan demikian adapun kesamaan yang dimaksud antar lain adalah kesamaan ikatan, kesamaan tujuan, minat dan lainnya serta kesamaan dalam menempuh pendidikan tinggi di universitas sehingga terbentuklah sebuah komunitas mahasiswa.

Salah satu komunitas mahasiswa yang ada di Universitas Malikussaleh (Unimal) adalah komunitas Mahasiswa Papua yang disebut dengan HIMAPAL (Himpunan Mahasiswa Papua Lhokseumawe). Komunitas Himapal merupakan komunitas yang didirikan oleh mahasiswa Papua pada tanggal 17 Oktober 2017 dan disahkan secara resmi sesuai SK (Surat Keputusan) dari Komunitas Mahasiswa Papua Sumatera (KOMPASS) pada tanggal 21 Maret 2020 hingga sampai saat ini. Komunitas mahasiswa Papua memiliki jumlah keseluruhan anggota yaitu 42 orang yang terdiri dari dua kampus. Kampus pertama yaitu Universitas Malikussaleh jumlah mahasiswa Papua 34 orang dan kampus kedua yaitu Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan jumlah mahasiswa Papua delapan orang. Komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat dan tujuan pada anggota komunitas, serta untuk menyatukan setiap anggota di dalam komunitas dengan membangun interaksi positif antar anggota, agar terciptanya rasa kebersamaan dan menimbulkan dorongan dalam mencapai keberhasilan untuk menyelesaikan perkuliahan yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris (2006) mengenai efek dari pada *sense of community* pada mahasiswa

di universitas menemukan bahwa dengan menciptakan *sense of community* pada grup mahasiswa, dapat membantunya meraih gelar sarjana. Penelitian tersebut juga menemukan interaksi positif antara mahasiswa yang mendorong persatuan dalam kelompok, dan menciptakan *sense of community* menjadi instrumen yang dapat meningkatkan ingatan mahasiswa pada program pembelajaran.

McMillan dan Chavis (1986), mendefinisikan *sense of community*, yaitu adanya perasaan bahwa anggota komunitas memiliki keterikatan, perasaan bahwa anggota memiliki arti bagi anggota lain dan komunitasnya, serta adanya keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota bisa terpenuhi melalui komitmen para anggota untuk bersama. *Sense of community* memiliki empat aspek yang dapat mengukur tingkat kedekatan terhadap komunitasnya yaitu: (1) *Membership* (keanggotaan) adalah perasaan bahwa seseorang telah menginvestasikan diri sendiri untuk menjadi anggota dalam sebuah komunitas; (2) *Influence* (pengaruh) adalah kekuatan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan komunitas untuk mempengaruhi individu; (3) *Integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan) adalah perasaan bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi oleh sumber daya yang diterima melalui keanggotaan mereka dalam kelompok; (4) *Shared emotional connection*, (hubungan emosional bersama) dalam suatu komunitas yang terbentuk dari interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama. Semakin banyak orang berinteraksi, semakin besar kemungkinan mereka membentuk hubungan yang erat, yang kemudian mengarah keikatan yang lebih kuat.

Motivasi belajar mahasiswa jauh lebih tinggi ketika terdapat *sense of community*. Mahasiswa merasa anggota kampus bekerja menuju tujuan yang sama dan adanya keinginan untuk mencapai hasil yang di inginkan secara bersama-sama (Summers & Svinicki, 2007). Saat mahasiswa merasa rekan atau dosen peduli, mereka akan berusaha lebih baik dalam akademisnya sehingga pencapaian akademis pun meningkat (Creasey, Jarvis, & Gadke, 2009). Mahasiswa yang memiliki *sense of community* cenderung lebih puas dengan perkuliahan sehingga lebih terlibat dalam belajar dan merasa mendapatkan pengalaman belajar bermakna (Liu, Magjuka, & Lee, 2006). Menurut Cotrus dkk. (2014) motivasi siswa untuk belajar terletak pada keinginannya untuk menemukan yang paling tepat, yang mereka yakini akan membantu dalam belajar. Apakah itu tentang pengorganisasian, pengulangan informasi, memantau tingkat komprehensif atau membuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, setiap siswa atau sebagian, menetapkan urutan prioritas mereka.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *sense of community* merupakan rasa kebersamaan yang teramat penting bagi komunitas mahasiswa agar dapat memberikan keterikatan emosional, memenuhi setiap kebutuhan, memiliki kesamaan minat dan tujuan serta dapat menumbuhkan motivasi belajar anggota komunitas mahasiswa untuk terus belajar dalam merahi gelar sarjananya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2023 di asrama Rusunawa Universitas Malikussaleh, bahwa terdapat tiga orang subjek yaitu SO, NP dan SE yang memiliki *sense of community* dalam menumbuhkan

motivasi belajar yang baik saat berada dalam komunitasnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan ketika subjek merasa bagian dari komunitas tersebut dan membantu komunitas supaya mengadakan kegiatan seminar, pelatihan dan memberikan ataupun menerima nasihat serta motivasi untuk belajar bersama anggota komunitas. Subjek juga termasuk anggota yang berperan aktif dalam perkembangan komunitas tersebut, sehingga subjek selalu melihat dan mengarahkan anggota komunitasnya untuk terus belajar dan bertumbuh dalam komunitasnya. Selanjutnya, terdapat sebagian subjek yang tidak memiliki rasa kebersamaan dalam menumbuhkan motivasi belajarnya, seperti terlihat ketika subjek atau anggota komunitas yang lain sedang duduk diskusi dan mendengarkan nasihat atau motivasi dari seniornya, namun beberapa subjek tidak hadir serta jarang untuk mau menerima dorongan motivasi dari anggota komunitas lainnya, dan subjek tersebut juga terlihat bahwa belum memiliki ikatan emosional, misalnya ketika salah satu anggota komunitas sedang berduka atau sedih maka subjek tersebut tidak berempati pada anggota yang berduka.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, memberikan informasi bahwa subjek yang adalah anggota komunitas memiliki *sense of community* dan dalam komunitas tersebut juga menumbuhkan motivasi belajar bagi anggota komunitas. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan lima orang anggota komunitas Mahasiswa Papua:

“Yaa saya rasa bahwa sa bagian dari komunitas ini. Iya kitong (kita) sini punya tujuan dan minat yang sama untuk belajar di kampus universitas malikussaleh dan sa sangat bersyukur bisa punya keluarga di komunitas ini karna mereka yang peduli dengan sa dan kasih motivasi untuk sa terus belajar. Eee, saya sendiri juga termasuk

anggota yang aktif jadi sudah pasti memberikan pengaruh yang positif, misalnya seperti suruh anggota untuk rajin aktif ke kampus, mengajak anggota lain untuk duduk diskusi mengenai apa saja, itu pengaruh yang sa pernah kasih sih. (SO, 19/05/2023).

“Iya soal kebutuhan selain makan apalagi sebagai mahasiswa itu tentu kita butuhkan motivasi untuk belajar dan kita sendiri juga harus mampu untuk memiliki motivasi supaya bisa terus maju. Baik ketika saya berada di komunitas ini yang awalnya sa masih belum bisa berbicara lancar, sekarang puji Tuhan sa sudah mulai berbicara lancar karna sa belajar dalam komunitas ini. (SE, 19/05/2023).

“Dalam komunitas ini kami kami berinteraksi bukan saja sesama anggota komunitas tapi kami juga membangun hubungan komunikasi yang baik dengan komunitas lain bahkan masyarakat, sehingga setiap ada kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas lain seperti bermain futsal kami sering turun. Kami dalam komunitas memiliki ikatan dan kekompakan yang sangat kuat jadi mudah saja untuk di arahkan begitu. (MA, 19/05/2023)

“Yaa, saya memiliki kesamaan tujuan dan minat seperti kuliah dan punya keinginan supaya selesaikan kuliah di universitas malikussaleh maka itu kami semua yang ada di komunitas ini bersama-sama saling mendukung dan memberikan motivasi supaya berusaha untuk cepat selesai dari bangkuh perkuliahan. (NP, 19/05/2023).

“Eee, kami dalam komunitas itu sering di kasih motivasi sama senior-senior dan sesama angkatan juga. Kami di kasih motivasi dan nasihat supaya belajar dan eee tidak membuang-buang waktu untuk main hp atau cerita saja dan juga di kasih tahu supaya tidak alpa di kampus harus aktif begitu, soalnya ada kawan-kawan yang sering malas-malas belajar dan tidak aktif kampus juga makanya senior mereka sering perhatikan kita.” (YP, 19/05/2023).

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelima subjek tersebut memiliki *sense of community* yang baik di dalam komunitasnya. Sesuai dengan penyampaiannya, kelima subjek juga berperan penting dalam komunitas seperti saling memberikan ataupun menerima motivasi, saling memperhatikan, membangun niat belajar, memiliki ikatan dan perasaan yang

sama dengan anggota komunitas. Subjek bersama anggota komunitas juga biasa berpartisipasi dalam kegiatan komunitas lain atau warga sekitar misalnya bermain bola, diskusi terkait kondisi sekitar dan subjek juga memiliki fokus terhadap tujuan perkuliahan yang sama di Universitas Malikussaleh.

McMillan & Chavis (1986), mengemukakan bahwa *sense of community* merupakan perasaan dimana anggota di dalam sebuah kelompok memiliki keterikatan, memiliki arti bagi anggota yang lain, dan dimana anggota di dalam kelompok yakin kebutuhan mereka akan terpenuhi melalui komitmen untuk bersama. Maka dari itu, rasa kebersamaan dan saling memiliki dalam komunitas di perlukan oleh mahasiswa Papua di unimal, untuk menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan pemaparan fenomena dari *sense of community* diatas dengan adanya *sense of community* agar dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi anggota komunitas mahasiswa Papua di Universitas Malikussaleh sehingga dapat berusaha dalam meraih gelar sarjananya. Peneliti juga belum mendapatkan informasi secara maksimal terkait kondisi sebenarnya dari subjek dalam komunitas ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai informasi kondisi subjek dalam komunitas melalui penelitian kualitatif. Sesuai latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Sense of Community* Pada Mahasiswa Papua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di Universitas Malikussaleh”.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Saalino, dkk. (2022). Dengan judul Hubungan Antara *Sense of Community* dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru di Papua Barat. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan jumlah subjek sebanyak 125 mahasiswa baru dari berbagai perguruan tinggi di kota Sorong. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Spearman Rank Correlation*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan ($p=0,001$ dan $r=0,605$) antara *sense of community* dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di kota Sorong Papua Barat. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 125 mahasiswa baru dari perguruan tinggi di sorong dan penelitian ini untuk melihat hubungan *sense of community* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Papua Barat. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi untuk melihat *sense of community* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa Papua di Universitas Malikussaleh.

Penelitian dari Widyastuti dan Maryam (2019). Dengan judul *Sense Of Community dan Wellness Pada Mahasiswa (Studi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)*. Pengambilan data penelitian menggunakan *inventori Wellness Evaluation of Lifestyle* dan *Skala Sense of Community*. Analisis data yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan adalah analisis korelasional Pearson. Hasilnya, terdapat hubungan yang signifikan antara *wellness* dan *sense of community* pada mahasiswa UMSIDA. Artinya, mahasiswa dengan SoC memiliki

peluang lebih untuk mencapai kondisi sejahtera. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling kluster, subjek yang di ambil berjumlah 66 orang mahasiswa di universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk mengetahui hubungan antara *sense of community* dan *wellness* pada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar dan Suryanto (2019). Judul yang diteliti oleh peneliti adalah tentang *Sense of Community* Pada Komunitas YourRaisa Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berjenis studi kasus intrinsik, dan teknik sampling *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas YourRaisa Surabaya sudah memiliki salah satu aspek dari empat aspek dari *sense of community* yaitu *shared emotional connection* (hubungan yang emosional). Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan adalah *membership* (keanggotaan), *influence* (pengaruh), *integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah lokasi yang berbeda dan berjenis studi kasus intrinsik untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada komunitas YourRaisa Surabaya.

Penelitian dari Muharram pada tahun 2022 dengan judul yaitu Melebur dalam Harmoni dan Kebersamaan: Studi Kasus *Sense of Community* Pada Masyarakat Sub-urban Kampung Neglasari Jatinangor. Metode yang digunakan yaitu penelitian menggunakan desain studi kasus tunggal dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan metode analisis

tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa komunitas pada masyarakat sub-urban terbentuk dari rasa kebersamaan, partisipasi masyarakat, keterikatan emosional, dan kepercayaan pada pemimpin masyarakat. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan studi kasus dan metode analisis tematik. Sedangkan penelitian sebelumnya akan menggunakan teknik analisis data *interpretative phenomenological analysis*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Maryam (2023). Judul yang diteliti oleh peneliti adalah Rasa Kebersamaan pada Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi mahasiswa pecinta alam pecinta alam di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan data menggunakan skala rasa kebersamaan yang disusun dengan skala Likert. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 57 orang dari 103 orang memiliki *sense of community* dengan kategori tinggi (55,3%), 16 dari 103 orang memiliki *sense of community* dengan kategori rendah (15,5%), 9 dari 103 orang memiliki *sense of community* komunitas dengan kategori sedang (8,7%).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di paparkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini memiliki perbedaan yang utama dari subjek penelitian yang lebih terperinci dengan menggunakan karakteristik tertentu, kemudian lokasi penelitian yang juga berbeda yakni peneliti melakukan penelitian ini di Kab. Aceh Utara tepatnya

di Universitas Malikussaleh yang mana tentu mahasiswanya memiliki perbedaan pandangan maupun perbedaan budayanya sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana *Sense of Community* pada komunitas Mahasiswa Papua di Universitas Malikussaleh dilihat dari aspeknya dalam meningkatkan motivasi belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara khusus, yaitu untuk melihat bagaimana *Sense of Community* pada komunitas Mahasiswa Papua di Universitas Malikussaleh dalam meningkatkan motivasi belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu psikologi sosial terkait dengan *sense of community*.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *sense of community* dalam pengembangan teori *sense of community*.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pihak komunitas mahasiswa Papua yaitu untuk bisa membuat program-program pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *sense of community* atau rasa solidaritas dan saling memotivasi dalam bidang akademik.
- b. Bagi pihak Universitas yaitu agar lebih peka terhadap perkembangan diri dan akademis mahasiswa dengan cara meninjau langsung mahasiswa melalui komunitas.
- c. Bagi subjek agar penelitian ini dapat dijadikan langkah awal untuk memahami dan mengembangkan tentang *sense of community* dalam komunitasnya, supaya komunitas anggota memiliki perasaan memiliki dan saling memberikan motivasi belajar dalam bidang akademik.